

**“ PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO
TINGKAT BUNGA, TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI
SUMATERA”**

(Studi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Sumatera periode 2012-2020)

(Skripsi)

Oleh :

SEFIRA ROSA

NPM 1711011145



JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO TINGKAT BUNGA, TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI SUMATERA

(Studi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Sumatera periode 2012-2020)

Oleh

SEFIRA ROSA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat bunga dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera pada periode 2012 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan 8 Bank Pembangunan Daerah di Sumatera sebagai populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi www.ojk.go.id. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas & risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas dan tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Risiko, Profitabilitas, NPL, LDR, NIM, CAR, ROA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK, INTEREST RATE RISK, CAPITAL ADEQUACY LEVEL ON PROFITABILITY AT THE REGIONAL DEVELOPMENT BANK (BPD) IN SUMATERA

(Studies at Regional Development Banks (BPD) in Sumatra for the 2012-2020 period)

By

SEFIRA ROSA

This study aims to determine and analyze the effect of credit risk, liquidity risk, interest rate risk and capital adequacy level on profitability at Regional Development Banks (BPD) in Sumatra in the period 2012 to 2020. This study uses 8 Regional Development Banks in Sumatra as the population . The data used in this research is secondary data taken from the official website www.ojk.go.id. The analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression and model test. The results showed that credit risk, liquidity risk & interest rate risk had an effect on profitability and the level of capital adequacy had no effect on profitability.

Keywords: Risk, Profitability, NPL, LDR, NIM, CAR, ROA

**“ PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO
TINGKAT BUNGA, TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI
SUMATERA”**

(Studi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Sumatera periode 2012-2020)

oleh

SEFIRA ROSA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO TINGKAT BUNGA DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI SUMATERA (STUDI PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI SUMATERA PERIODE 2012-2020)**

Nama Mahasiswa : **Sefira Rosa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711011145**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1003

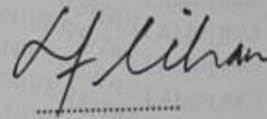
2. **Ketua Jurusan Manajemen**

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP 19600105 198603 1 005

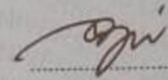
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

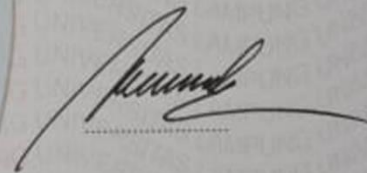
Ketua Penguji : Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.



Sekretaris Penguji : R.A Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.



Dr. Natrobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990 03 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Desember 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sefira Rosa

NPM : 1711011145

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera (Studi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera Periode 2012-2020)". Adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut **Plagiarisme**. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Desember 2022

Peneliti



Sefira Rosa
Sefira Rosa

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang Bernama Sefira Rosa dilahirkan di Kecamatan Talang Padang , Kabupaten Tanggamus pada tanggal 30 September 1997, merupakan Amanah dan karunia Allah SWT yang diberikan kepada pasangan Bapak Amancik Buyung dan Ibu Yulita, S.Pd sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Riwayat pendidikan peneliti dimulai pada Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ditahun 2002, Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 3 Talang Padang, setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Talang Padang diselesaikan pada tahun 2011.2. Dan melanjutkan di SMAN 1 Talang Padang, diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, jurusan D3 Keuangan dan Perbankan dan lulus pada tahun 2019. Pada Tahun 2019 penulis melanjutkan studi konversi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jurusan S1 Manajemen. Pada tahun 2020 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi program Intrakulikuler di Universitas Lampung, tetapi berhubung dunia sedang menghadapi Wabah covid 19, jadi para mahasiswa melakukan kegiatan KKN di desanya masing-masing, penulis melakukan KKN di desa yang bertempat di Desa Paneongan Kelurahan Sukarame, Kecamatan Talang Padang. KKN ini berlangsung dua 40 hari dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2020.

MOTTO

Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Surat Al-Anfaal ayat 46

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Surat Al Baqarah ayat 286

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Surat Al-Insyirah : 5

Better late than never

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang Maha Kuasa dan Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Kupersembahkan Karya ini kepada :

Kedua orangtuaku Tersayang, Bapak Amancik Buyung dan Ibu Yulita, S.Pd

Terima Kasih telah memberikan cinta, kasih sayang, kebahagiaan, doa, motivasi, semangat serta pengorbanannya selama ini untuk keberhasilanku.

Untuk kedua Abang ku Arya Jonatha, S.T dan Muhammad Nara
Yudha,A.md.Kom

Terima Kasih selama ini selalu menemani, memberikan semangat, dan dukungan, semoga saya bisa menjadi adik yang baik dan membanggakan.

SANWACANA

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Manajemen pada Jurusan Manajemen FEB Unila. Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera (Studi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera Periode 2012-2020)**”.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan maupun saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. bu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. Selaku dosen pembahas 1 dan ibu R.A Fiska Huzaimah, S.E., M.M selaku pembahas 2. yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Faisol S.E., M.M., selaku dosen pembimbing akademik
6. Orang tuaku tersayang , Ayah dan Ibu yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, selalu mengajarkan bersyukur dan ikhlas dalam segala hal, selalu mendoakan anaknya agar mencapai kesuksesan. Terima kasih kalian adalah semangatku untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Kakak dan Adikku. Abang Arya dan Abang Yudha dan juga Kak Ema Triyana S.Hut serta ponakan ku M. Fathian Akbar dan Muhammad Syafiqal Abrar Terimakasih telah selalu mendukung dan membantuku.

8. Sepupu-sepupuku Fyona Shafa Amadhea, Ammar Irfansyah, Fitri Pradita Pertiwi, Restu Rinjani. Terima kasih atas semua dukungan dan juga yang selalu bisa membuat suasana keceriaan dan waktu kebersamaan yang indah.
9. Kania Syifa Sabilla, Anggun Pasiya, Putri Maharani, Achwa Tadjus Dzaluna, Amalia Heni Triantini, Widi Ersalia, Okta Ayu Rahmania, Rani Karina. Terima kasih selama ini kalian telah memberikan dukungan dan semangat, menjadi sahabat yang selalu bisa menghibur dan membantu di kala sedih, menjadi sahabat yang bisa diandalkan. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan, semoga nantinya kita akan selalu merasa bersama walaupun dalam tempat yang berbeda.
10. Dwi Bella Silvy, Anggi Julia, Deya Septiana, Pegy Estriani, Sahra Puspita, Kintan Dwi Prasasti, Erica Desca Aviana, Intan Chyntia Bella. Sahabat yang sudah seperti keluarga. Terima kasih atas dukungan, perhatian, pengertian, rasa sayang yang diberikan selama bertahun-tahun pertemanan ini. Terima kasih untuk semua keceriaan yang telah dilewati bersama. Semoga kebersamaan ini akan selalu terjaga.
11. Teman-teman Konversi Manajemen Unila Fitrotul Fadhila, Sharen Shamanta Darsono, Jessica Fista Mutia Sari, Bella Syafira, Surahmat Alfiandi, Fikri Darmawan, Kiki Wulandari. Terimakasih telah memberi dukungan semangat serta motivasi selama ini.
12. Teman-teman Cakew Riska Anis, Enny, Thaharoh Zul Aini, Ketut Astuti. Terima kasih atas dukungan, semangat, nasihat, dan do'a kalian, semoga kita akan selalu tetap berkomunikasi dengan baik.
13. Kepada Cungmas Milenial dan juga SGP (Dona Novita, Tri Athma Wahyuda Sirait, Rizky Perdana, Rhani Hazari Putri, Nofian Prayogi, Ridha Anisa, Rhani Hazari Putri, Ayu Septaliana). Terima kasih atas semua keceriaan dan suasana kehangatan yang diberikan.
14. Tim KKN Desa Sukarame Talang Padang Tanggamus, Nanda Mahardika Putri, Mega Silvia Utami, Iin Indriani, Kasandra Cahyani. Terima kasih telah menjadi keluarga selama 40 hari. Berbagi kesal, lelah, penat, kegaduhan. Terima kasih telah berjuang bersama mencoba hidup di lingkungan baru.

15. Teman-teman Manajemen Keuangan Angkatan 2017-2020. Terima kasih telah berjuang bersama dalam berbagi ilmu, berbagi tugas, berbagi jawaban selama menjalani perkuliahan manajemen keuangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, 06 Desember 2022

Penulis

Sefira Rosa

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank	13
2.1.1 <i>Financial Intermediation</i>	13
2.1.2 Jenis Bank.....	14
2.1.3 Fungsi Bank.....	16
2.1.4 Pengertian Bank Pembangunan Daerah	17
2.1.5 Bank Pembangunan Daerah Dalam Otonomi Daerah	18
2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank	19
2.1.8 Risiko.....	19
2.1.9 Risiko-Risiko Bank.....	20
2.2 Analisis Rasio Keuangan	21
2.3 Kesehatan Bank.....	26
2.3.1 Pengertian	26
2.3.2 Aturan Kesehatan Bank.....	27
2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	28
2.4.1 Metode RGEC	28
2.5 Penelitian Terdahulu	32
2.6 Kerangka Konseptual	35
2.7 Pengembangan Hipotesis	36
2.7.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	36

2.7.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas	36
2.7.3 Pengaruh Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas	37
2.7.4 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Batasan Operasional.....	40
3.4 Definisi Operasional	40
3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	41
3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)	41
3.5 Populasi dan Sampel	43
3.6 Jenis dan Sumber Data	44
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7.1 Studi Dokumentasi	44
3.7.2 Studi Pustaka.....	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	44
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.8.4 Uji Model	47
3.8.5 Uji Hipotesis (Uji-t)	47

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kinerja Keuangan	48
4.1.1 Statistik Deskriptif	48
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.2.1 Uji Normalitas	61
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	61
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.2.4 Uji Autokorelasi	65
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	64

4.4 Hasil Uji Model.....	65
4.4.1 Uji Koefesien Determinasi (R^2)	65
4.4.2 Uji F	66
4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t).....	66
4.6 Pembahasan.....	67
4.6.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	67
4.6.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas	69
4.6.3 Pengaruh Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas	70
4.6.4 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	70
4.7 Implikasi Manajerial	71

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Perkembangan ROA, NPL, LDR,NIM,Dan CAR pada Bank Pembangunan Daerah Se-Sumatera Tahun 2012-2020.	4
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	22
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPL	23
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat LDR.....	24
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat NIM	25
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat CAR.....	26
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Pembangunan Daerah di Sumatera	43
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif <i>Return On Assets</i>	48
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif <i>Net Performing Loan</i>	50
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif <i>Loan to Deposit Ratio</i>	52
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif <i>Net Interest Margin</i>	55
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif <i>Capital Adequacy Ratio</i>	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji F	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Nilai Laba Bersih Pembangunan Daerah Sumatera Periode 2012-2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....

3

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
1. Hasil Perhitungan Variabel Risiko Pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera Periode 2012-2020.....	85
2. Hasil Uji Normalitas <i>Return On Assets</i>	61
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	63
6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
7. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	65
8. Hasil Uji F.....	66
9. Hasil Uji-t.....	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian, baik secara mikro maupun secara makro. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 % dari keseluruhan sistem keuangan yang ada (Abidin, 2007). Bank sebagai lembaga keuangan yang dipercayai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dana melalui penyaluran kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Perbankan yang mampu mempertahankan tingkat modal yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap keuntungan perbankan.

Salah satu bentuk bank operasional yang ada di Indonesia adalah bank pembangunan daerah. Bank pembangunan daerah (BPD) merupakan jenis bank berdasarkan kepemilikan yaitu Bank milik Pemerintah (Daerah) dan kepemilikan saham dari bank tersebut umumnya dimiliki oleh pemerintah daerah, baik Propinsi maupun Kotamadya dan Kabupaten dari suatu wilayah (Dwastarini, 2005 pada Permana, 2011). Bank Pemerintah yaitu bank yang baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu Bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia saat ini terdapat 26 Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Bank pembangunan daerah perlu bertransformasi (proses perubahan) karena terdapat beberapa permasalahan bank. Tujuan dari program transformasi BPD

yaitu menjadikan bank yang kompetitif, kuat dan kontribusi bagi pembangunan daerah. Agar mampu tumbuh dan bersaing sehingga lebih berperan dalam perekonomian daerah ke depan. Di era globalisasi Lembaga keuangan, khususnya perbankan memiliki peranan yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia, keberadaan sektor perbankan mempunyai peran sangat penting terhadap kelancaran dalam membangun perekonomian, namun secara umum sektor perbankan ini rentan akan terjadinya suatu risiko karena kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit mengelola uang masyarakat baik dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga serta penanaman dana lainnya (Oktavianari, 2013).

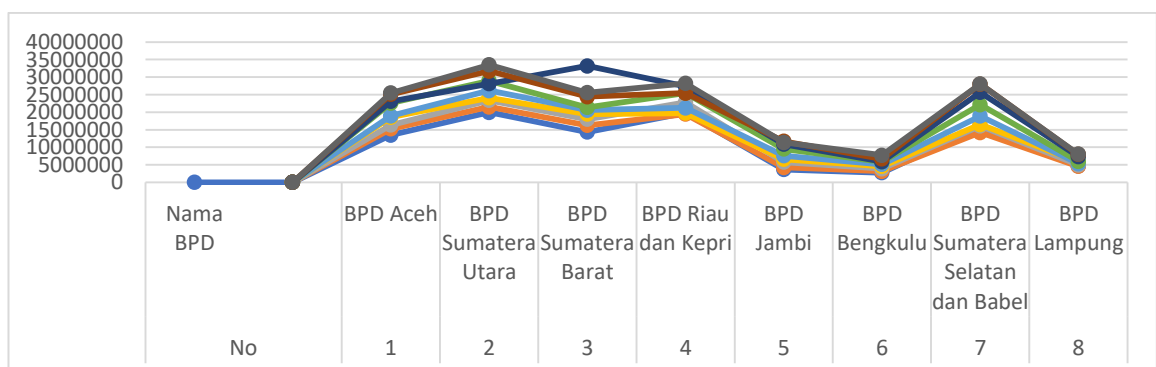
Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidak mampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit. Oleh karena itu, kinerja bank yang sehat dalam perekonomian masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjalankan fungsi bank sebagai sarana dalam penyaluran dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Kinerja bank yang baik akan mendorong masyarakat untuk melakukan kredit ataupun membuat simpanan dalam bentuk tabungan ataupun deposito. Sebaliknya, jika kinerja suatu bank tidak sehat, maka masyarakat tidak akan mempercayakan dananya kepada bank. Untuk melihat kinerja suatu bank, maka dapat dilihat pada laporan keuangan bank yang telah dipublikasi. Kinerja bank yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang didapatkan oleh bank.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sedangkan kualitas eksposur kredit merupakan kemungkinan gagal bayar yang dinilai dari kualitas agunan yang diberikan debitur. Semakin rendah nilai jaminan tersebut, maka semakin rendah pula kualitas dari eksposur kredit tersebut. Hal ini berarti akan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini

dilakukan mengingat daya tarik bisnis merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA, NPL, LDR, NIM, dan CAR. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha tersebut, sehingga pada kondisi persaingan itu akan membuat *rate of return* cenderung mengarah pada keseimbangan (Gale, 2006:2). Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ikatan bankir Indonesia (2016)).

Profitabilitas dapat dilihat melalui besarnya laba bersih yang didapatkan oleh bank setiap periodenya. Berikut adalah laba bersih yang didapat oleh 8 Bank Pembangunan yang ada di daerah Sumatera pada tahun 2012-2020 :

Grafik 1.1
Nilai Laba Bersih Bank Pembangunan Daerah Sumatera Periode 2012-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: BPD Sumatra tahun 2022

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat nilai laba bersih dari masing-masing Bank Pembangunan Daerah Sumatera. Laba bersih menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat perbankan dari kegiatan usahanya.

Dapat dilihat dari tahun ke tahun tingkat laba bersih mengalami sedikit peningkatan walaupun tidak signifikan. Tapi hal berbeda terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat pada tahun 2019 yang mengalami penurunan laba bersih. Begitu pula dengan Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau yang mengalami penurunan 2 tahun berturut-turut pada tahun 2015 dan 2019. Penurunan laba bersih juga di alami oleh Bank Pembangunan Daerah

Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yakni pada tahun 2013.

TABEL 1.1 RATA-RATA PERKEMBANGAN ROA, NPL, LDR, NIM, DAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH SE-SUMATERA TAHUN 2012-2020.

RASIO	STANDAR BANK INDONESIA	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	1,50%	2,66	3,03	2,99	2,48	2,61	2,40	2,18	3,39	3,58
NPL	5%	1,26	0,89	0,91	0,93	0,92	0,86	0,64	0,76	0,65
LDR	85%-100%	87,73	100,07	93,76	96,30	98,58	88,71	91,29	87,95	87,35
NIM	6%	7,40	7,77	7,53	6,77	6,78	6,04	6,25	5,83	5,61
CAR	8%	17,35	18,31	18,57	20,60	18,97	20,26	20,42	19,68	22,21

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA, NPL, dan LDR, NIM, dan CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera pada tahun 2012-2020. Standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. ROA tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,58% dan yang terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,18. ROA dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Sedangkan NPL tahun 2012 sebesar 1,26 % di tahun 2013 turun menjadi 0,89% dan tahun selanjutnya NPL mengalami fluktuasi cenderung naik artinya nasabah tidak dapat membayar hutang dan bunganya kepada bank di karenakan terjadinya penurunan perekonomian nasabah. Hal ini menunjukkan pencapaian NPL Bank Pembangunan Daerah dapat di kategorikan tidak sehat (Kossov, *et al* 2017). Standar terbaik NPL menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah apabila NPL berada dibawah 5%.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan LDR tiap tahun mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, walalupun ada beberapa tahun yang menurun tetapi masih di batas wajar nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Standar terbaik LDR menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 85%-110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada dibawah 85% maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan,

sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik, artinya LDR bank pembangunan daerah di Sumatera dapat dikatakan baik karena nasabah percaya pada pihak bank tersebut untuk menanamkan modalnya ke BPD.

Selanjutnya adalah perkembangan NIM di Bank Pembangunan Daerah di Sumatera 2012-2020 nilai tertinggi NIM di peroleh pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,77 dan ter rendah diperoleh pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,83. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio Net Interest Margin (NIM) adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%, jika rasio CAR pada sebuah bank dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio CAR. suatu bank menunjukkan angka diatas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan solvable. Nilai CAR tertinggi pada tahun 2021 sebesar 22,21% dan yang terrendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 17,35%. CAR daritahun ketahun mengalami fluktuasi.

Dari kondisi di atas dapat dipahami bahwa rendahnya laba bersih ini sangat dipengaruhi oleh kemungkinan adanya risiko-risiko yang dialami oleh bank pada tahun tersebut contohnya nilai ROA, NPL, LDR NIM, dan CAR yang berfluktuasi yang mengakibatkan tidak efisiennya pengelolaan aset bank tersebut, dan apabila penurunan ini terus menerus terjadi maka akan berpengaruh kepada profitabilitas perbankan tersebut. Tentunya permasalahan profitabilitas Bank tersebut tidak dapat dipisahkan dari berbagai jenis risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko bisnis bank adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala dalam pencapaian suatu tujuan. Risiko bank dapat di nilai dari beberapa indikator berikut ini yaitu :

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return on Assets*

(ROA). *ROA* atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *ROA* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas system keuangan (Alper & Anbar, 2011). Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat return yang diterima oleh bank juga tinggi. Apabila *ROA* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Bank yang dikenal melalui kinerjanya yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan hal ini, masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana serta berinvestasi dan menaruh kepercayaan penuh terhadap bank, sehingga nantinya dapat membantu melancarkan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Di sisi lain dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit di dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai proksi. *Non Performing Loan* dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009). Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat (Kargi, 2014). Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar (Fifit, 2013). Manajemen bank harus mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank itu sendiri (Nawaz & Munir, 2012).

Pengertian *non performing loan (NPL)* menurut Mahmoedin (2010:1) adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:155) pengertian *non performing loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Adapun menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *non performing loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pengertian *non performing loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Cara menghitung jumlah kredit macet disini, yaitu menjumlahkan kualitas kolektabilitas yang termasuk dalam kategori Non Performing Loan.

Alat ukur likuiditas selanjutnya yang sering digunakan adalah *LDR* (*Loan to Deposit Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. *LDR* paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Agar definisi *LDR* menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Menurut Riyadi, (2015:199) *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka

dibandingkannya tidak hanya terhadap kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti. Menurut Sudirman, 2013:185 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio likuiditas yang umum dipergunakan di dalam perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, modal sendiri dan juga dana masyarakat yang dihimpun. Tinggi rendahnya tingkat *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Dari pengertian *LDR* menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *LDR* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio *LDR* maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut Kasmir (2014:225), batas aman dari *LDR* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal *LDR* adalah 110%. Rasio *LDR* dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank. Tinggi rendahnya tingkat *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 Batas aman *Loan to Deposit Ratio* pada bank berkisar antara 78%-110%. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi tidak likuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2011:130). Bank yang berada dalam kondisi illikuid akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat dan menyulitkan kegiatan operasional utama bank itu sendiri dalam penyaluran kredit sehingga berdampak terhadap tinggi rendahnya profitabilitas.

Risiko tingkat bunga merupakan salah satu risiko yang dapat dialami oleh

bank. Risiko tingkat bunga merupakan proksi dari risiko pasar. Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan pola dan tingkat suku bunga. (Faure, 2013: 73). Risiko tingkat bunga diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit dan mengelola aktiva produktif lainnya, mengingat pendapatan operasional bank didapatkan dari selisih bunga kredit yang disalurkan dengan bunga simpanan. Nilai NIM yang baik menurut Bank Indonesia adalah lebih dari 5%, Semakin tinggi nilai NIM maka kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi dan sebaliknya jika nilai NIM semakin rendah berarti kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan adalah rendah.

Modal merupakan faktor yang paling penting bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat kecukupan modal adalah hal yang harus diperhatikan oleh bank karena dengan adanya modal yang cukup, maka kerugian-kerugian yang mungkin akan dialami oleh bank bisa ditangani dan dapat juga digunakan sebagai cadangan apabila bank mengalami krisis (Lestari dan Widyawati, 2014). Dimana kerugian yang akan terjadi pasti akan mempengaruhi profit yang akan didapatkan oleh bank. Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai CAR yang baik menurut Bank Indonesia adalah diatas 8%. Jika rasio CAR ini meningkat, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba suatu bank, karena kerugian-kerugian yang mungkin ditanggung oleh bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank. Sehingga semakin besar CAR berpengaruh terhadap besarnya ROA bank (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013). Jika modal yang dimiliki oleh bank sudah tidak dapat menanggung risiko yang mungkin akan dialaminya maka bank bisa mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini berfokus meneliti Bank Pembangunan Daerah di Daerah Sumatera yang terdiri atas PT Bank Pembangunan Daerah Aceh, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau, PT Bank Pembangunan Daerah Jambi, PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung, PT Bank

Pembangunan Daerah Lampung. Dalam era globalisasi ini, banyak perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik-baiknya. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam hal kebijakan pemberian kredit karena akan menimbulkan risiko kredit bagi perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan kewajiban-kewajiban yang ia miliki seperti likuiditas perusahaan agar perusahaan dapat tetap likuid agar kepercayaan dari para kreditur tetap terjaga. Naik turunnya profitabilitas pada masing – masing perusahaan perbankan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain risiko kredit dan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit (Kithinji, 2010:23). Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga makin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh variabel risiko kredit terhadap profitabilitas yang di lakukan oleh Fahrizal (2014) dan Kolapo (2012) mendapatkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Oktavianari (2013) tentang pengaruh tingkat risiko perbankan Terhadap Profitabilitas memperoleh hasil berbeda dimana risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jha & Hui (2012) memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Miadalyani (2013) mendapatkan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Audhya (2014) yang memperoleh hasil yaitu, bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya dan memperkuat bukti empiris manajemen keuangan perbankan tentang risiko kredit dan risiko likuiditas Risiko Tingkat Bunga, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera periode 2012-2020. Bank Pembangunan Daerah (BPD) bertujuan untuk menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat. Bank mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi. Bank Pembangunan Daerah (BPD) berperan sebagai salah satu sistem perbankan nasional secara signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera periode 2012-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera ?
2. Apakah risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera ?
3. Apakah Risiko Tingkat Bunga mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera ?
4. Apakah tingkat kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan tingkat kecukupan modal berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera.
2. Untuk menganalisis apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera.
3. Untuk menganalisis apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera.
4. Untuk menganalisis apakah bunga tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera.
5. Untuk menganalisis apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat yaitu antara lain adalah :

1. Bagi Perusahaan (Emiten)
Sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko-risiko dalam perbankan dan bagaimana risiko tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan acuan, referensi, dan perbandingan untuk para peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Banyak pakar mendefinisikan bank secara berbeda-beda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rivai dkk, 2012: 1).

2.1.1 *Financial Intermediation*

Intermediasi keuangan dikemukakan pertama kali oleh *Schumpeter* tahun 1939, yang menyatakan bahwa intermediasi keuangan didasarkan pada meminimumkan biaya produksi dari informasi untuk memecahkan permasalahan insentif. Biaya yang timbul karena bank (*intermediary*) menerima pendelegasian dari pemilik dana untuk memonitor atas dana yang dipinjamkan kepada debitur. Menurut *Schumpeter* 1939 Semakin tinggi intermediasi bank, maka semakin baik kondisi bank. Fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalanya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga (*price risk*) karena adanya informasi *asymmetric* antara pemilik dana dengan perusahaan pengguna dana sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodasi kebutuhan kedua belah pihak (Saunders, 2008). *Financial intermediary* berfungsi sebagai perantara dari dua pihak yaitu pihak yang kelebihan dana (*surplus* unit)

dan pihak yang kekurangan dana (*defisit* unit). Hal ini yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan yang memerlukan dana berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam bentuk tidak ikut campurnya pihak surplus dalam menentukan pihak defisit mana yang layak. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, disamping tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai bank. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik (Anogara, 2000). Bank yang memiliki dana agar dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya, termasuk dalam hal memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak diluar negeri maupun masyarakat di dalam negeri. Dana yang di paling diandalkan yaitu dana dari masyarakat atau yang lazim disebut sebagai dana pihak ketiga (Dendawijaya, 2009).

2.1.2 Jenis Bank

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri dari:

1. Menurut kegiatan usaha, jenis bank terdiri dari :

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Menurut fungsi dan tujuan usahanya, bank terdiri dari :

a. Bank Sentral

Bank sentral bertindak sebagai bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang.

3. Menurut segi kepemilikannya, bank terdiri dari :

a. Bank Milik Pemerintah

Bank yang dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang dimana seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya diperuntukkan untuk swasta.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum operasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank

milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

4. Menurut status yang dimiliki oleh bank, jenis bank terdiri dari :

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

5. Menurut cara menentukan harga, jenis bank terdiri dari:

a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank ini menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Metode yang kedua adalah untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan dengan prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain, bank dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.3 Fungsi Bank

Bank mempunyai tugas pokok yaitu mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, dan membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup orang banyak (UU No. 10 Tahun 1998). Fungsi bank pada

umumnya adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Latumaerissa, 2011: 135).

1. *Agent of Trust*

Aktivitas yang dilakukan bank didasarkan atas asas kepercayaan. Kepercayaan dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana dan berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di setiap bank.

2. *Agent of Development*

Fungsi ini berkaitan dengan tanggung jawab dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor riil. Dapat disimpulkan bahwa bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

3. *Agent of Services*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut antara lain berupa jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), dan jasa lainnya.

2.1.4 Pengertian Bank Pembangunan Daerah

Di dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah adalah badan hukum yang berbentuk perusahaan daerah yang berhak melakukan tugas dan usaha berdasarkan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. Tujuan tertentu Bank Pembangunan Daerah menyelenggarakan usaha-usaha antaralain :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat berupa kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.

4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat berhargayang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.
11. Melakukan piutang usaha, kartu kredit dan kegiatan waliamanat.

2.1.5 Bank Pembangunan Daerah Dalam Otonomi Daerah

Didalam Undang-undang nomor 13 tahun 1962, BPD merupakan salah satu alat kelengkapan Otonomi Daerah dibidang keuangan/perbankan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Umum sebagai mana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai alat kelengkapan Otonomi Daerah, Bank Pembangunan Daerah mempunyai tugas antara lain:

1. Sebagai alat penggerak, pendorong laju pembangunan didaerah.
2. Sebagai pemegang kas daerah dan melakukan penyimpanan uang daerah.
3. Sebagai salah sumber pendapatan daerah

2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir, 2003). Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki disisi aktiva (Kasmir, 2003). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Kasmir, 2003).

2.1.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Suatu perbankan memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Kasmir, 2003) :

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu (Kasmir, 2003). Posisi tersebut yaitu posisi aktiva (harta), pasiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu bank (Kasmir, 2003).

2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilakukan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi (Karmir, 2003).

3. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan (Kasmir, 2003).

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2003).

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.(Kasmir, 2003).

2.1.8 Risiko

Secara umum, risiko adalah tingkat ketidakpastian akan terjadinya sesuatu atau tidak terwujudnya sesuatu tujuan, pada suatu kurun atau periode waktu tertentu. Risiko juga dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas,risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan

terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam industri keuangan pada umumnya, terdapat suatu istilah “high risk bring about high return”, artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Contohnya dalam investasi saham. Volatilitas atau pergerakan naik-turun harga saham secara tajam akan membuka peluang untuk memperoleh hasil yang lebih besar, namun sebaliknya, jika harga bergerak ke arah yang berlawanan, maka kerugian yang akan ditanggung sangat besar. Menurut Ricky Griffin dan Ebert, risiko adalah uncertainty about future event, Joel G.Siegel dan Jae K.Shim mendefinisikan risiko pada 3 hal:

1. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan
2. Variasi dalam keuntungan penjualan atau variabel keuangan lainnya
3. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan Eiteman Arthur I Stonehill dan Michael H. Moffet mengatakan bahwa risiko dasar adalah the mismatching of interest rate bases for associated assets and liabilities. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Risiko investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara actual return dan expected return, sehingga setiap investor dalam mengambil keputusan investasi harus selaluberusaha meminimalisasi berbagai risiko yang timbul, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perubahan kondisi ekonomi baik mikro ataupun makro akan mendorong investor untuk melakukan strategi yang harus diterapkan untuk tetap memperoleh return.

2.1.9 Risiko-risiko Bank

Meskipun manajer bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya, manajer juga harus memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul dalam kegiatan-kegiatan operasionalnya. Risiko-risiko yang harus dihadapi bank, yaitu (Faure, 2013: 72) :

1. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

2. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Termasuk dalam variabel pasar ini adalah suku bunga dan nilai tukar.

3. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

4. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

6. Risiko Tingkat Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan pola dan tingkat suku bunga.

7. Risiko Strategis (*Strategic Risk*)

Risiko strategis disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurangresponsifnya terhadap perubahan eksternal yang terjadi.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Disebut rasio karena membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan (Syahyunan, 2013: 91). Dengan adanya analisis rasio keuangan ini, maka dapat ditentukan tingkat kinerja bank yang baik atau tidak yang dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam menghitung seberapa besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatannya mengelola aset yang dimilikinya. risiko, kecukupan modal dan efisiensi operasional merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. faktor-faktor tersebut dilihat melalui beberapa rasio keuangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva-aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Kriteria minimal ROA untuk sebuah bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah 1,5%. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai *et al*, 2012: 481):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- a. Earning Before Tax (EBT) merupakan laba yang diperoleh oleh BPD sebelum perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aset. EBT dihitung berdasarkan akumulasi selisih laba atau rugi sebelum pajak selama 12 (dua belas) bulan terakhir dari bulan laporan.
- b. Selisih perhitungan bulan Januari dan Desember tahun sebelumnya adalah sebesar nominal bulan Januari (bulan Desember dianggap nol).
- c. Total Aset (TA) merupakan total aset yang dimiliki oleh BPD. TA dihitung berdasarkan data rata-rata selama 12 (dua belas) bulan terakhir dari bulan

laporan.

d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5 %
2	Sehat	1,215% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2014)

2. Risiko Kredit

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan (Rivai *et al*, 2012: 491). Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan kualitas kredit akan semakin buruk dan akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin bertambah sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya dan berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) (Dewi *et al*, 2015). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL 11 %

5	Tidak Sehat	NPL ≥ 11 %
---	-------------	------------

Sumber: Lampiran PBI 13/1/PBI/2011 (2015)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban dalam hal dana yang ingin ditarik oleh nasabahnya (Faure, 2013: 86). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Jika dana yang dihimpun bank tidak mampu disalurkan dalam bentuk kredit, maka bank akan mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai rasio LDR, maka laba perusahaan semakin meningkat, karena tingginya LDR mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan melalui kredit kepada masyarakat dengan baik. Sehingga kesempatan bank untuk menciptakan laba dapat meningkat melalui pemberian kredit. Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank (Dendawijaya, 2008: 116).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR adalah antara 85%-110%. Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Maksimal LDR yang diperkenankan Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Rivai *et al*, 2012: 484):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%

5	Tidak Sehat	120% < LDR
---	-------------	------------

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2011 (2015)

4. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan pola dan tingkat suku bunga yang terjadi di pasar akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan bank (Faure, 2013: 75). Diproksikan dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga (Mismiwati: 2016).

NIM diukur dengan perbandingan antara pendapatan bersih dengan aktiva produktif. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank atau yang dapat dilihat dari rasio ROA akan meningkat. Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai *et al* 2012: 481) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	3% < NIM
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2015)

5. Tingkat Kecukupan Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang harus dipenuhi oleh bank, yaitu sebesar minimum 8% sesuai dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS). Rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dapat ikut dibiayai dari modal

yang dimiliki oleh bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Sehingga memperkecil risiko bank akan bangkrut dan akan tetap bisa menjalankan kegiatannya (Dendawijaya 2009: 121). Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAR adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2). Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, dan modal pinjaman.

ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. Dalam menghitung ATMR terhadap masing-masing pos aktiva neraca dan administratif, Bank Indonesia memberikan pedoman berupa bobot risiko yang besarnya telah ditentukan. Cara menghitungnya adalah dengan mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko yang diberikan Bank Indonesia. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai *et al*, 2012: 472) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti+Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

- a. Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank.
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$

5	Tidak Sehat	CAR < 6,5%
---	-------------	------------

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2015)

2.3. Kesehatan Bank

2.3.1 Pengertian

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang Kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena Kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usah perbankannya. Kegiatan tersebut mencakup :

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
4. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.3.2 Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan

oleh Bank Indonesia.

- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca perhitungan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sesuai Lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal setiap penilaian tingkat kesehatan bank umum.

2.4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Lasta, *at al* 2014).

Metode Pendekatan RGEC Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tahap-tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Apabila CAMEL adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/ 2011 Pasal 7.

2.4.1 Metode RGEC

1. Pengertian RGEC

Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. RGEC merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja bank. RGEC merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2012:53), “RGEC merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor–faktor *capital, asset quality, management, earning* dan *liquidity*”. Pendapat Hasnan (2014:76) mengatakan bahwa rasio RGEC adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yang dengan analisis rasio tersebut dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Sedangkan Harmono (2014:28) mengatakan RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. RGEC terdiri dari lima kriteria, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan kualitas.

2. Tujuan dan Manfaat RGEC

Menurut Harahap (2012:195) tujuan metode RGEC adalah antara lain sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model- model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masayang akan datang.

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya metode RGEC, yaitu :

1. Metode RGEC sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
2. Analisi rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
3. Metode RGEC dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Metode RGEC dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode RGEC

Menurut Hanafi dan Halim (2012:261) faktor-faktor yang mempengaruhi metode meliputi:

1. Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor. Model prediksi dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
3. Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu.
4. Pemerintah. Prediksi juga penting bagi pemerintah dan antitrust regulation.
5. Auditor. Model prediksi dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian going concern suatu perusahaan.
6. Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan).

4. Pengukuran Metode RGEC

Penilaian kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC sesuai dengan Surat Edaran BI No.6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2012 (Bank Indonesia, 2012), dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/ PBI/2012 tanggal 12 April 2012 (Bank Indonesia, 2012_b). pengukuran terhadap RGEC tersebut dalam Pasal 3 meliputi:

1. Permodalan (capital), salah satu rasio yang dapat digunakan menurut komponen yang ada dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Tinggi rendahnya CAR suatu bank ditentukan oleh dua faktor yakni modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
2. Kualitas aset (asset quality), aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Penilaian terhadap aset produktif adalah menggunakan rasio KAP (Kualitas Aset Produktif). Rasio KAP

merupakan perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

3. Manajemen (Management), aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen maupun manajemen risiko, dimana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh operating income yang optimum.
4. Rentabilitas (earning), rentabilitas (earnings) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien.
5. Likuiditas (liquidity), Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2.5 Penelitian Terdahulu

Referensi yang telah penulis baca dari penelitian terdahulu dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi penulis untuk menulis skripsi agar lebih baik. Penelitian terdahulu di rangkum menjadi beberapa rangkuman dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
----	---------------	------------------	-------

1	Ahmad Buyung Nusantara (2009)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas bank (Perbandingan Bank Umum <i>Go Public</i> dan Bank Umum <i>Non Go Public</i> di Indonesia periode tahun 2005-2007)	NPL dan BOPO berpengaruh negatif sedangkan CAR, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pada bank bank <i>non go public</i> hanya satu variabel yaitu LDR yang mempengaruhi besarnya ROA
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
2	Lestari, Sunariyati Muji dan Nurul.Widyawati (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Perbankan di BEI	NPL dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
3	Dwi Agung P dan Ayu Darmayanti, Ni Putu (2015)	Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT BPD Bali.	Risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh negatif Terhadap profitabilitas dan Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
4	Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Tercatat pada BEI Tahun 2008-2012)	NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
5	Andreina Maria Kossah, Maryam Mangantar dan Imelda W.J Ogi (2017)	Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah (BPD) SE-Indonesia tahun 2011- 2015	Variabel NPL, CAR, LDR berpengaruh signifikan. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Sedangkan Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6	Nurhayati S.Paru, Ivonne S.Saerang, Joubert B.Maramis (2017)	Analisis Komperasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah <i>Go Public</i> dan <i>Non Go Public</i> berdasarkan <i>Risk Profile, Earning</i> dan <i>Capital</i> periode 2013-2015	Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara BPD <i>Go Public</i> pada tahun 2013-2015 di ukur berdasarkan <i>Rick Profile, Earning, Capital</i> . BPD <i>Go Public</i> dan BPD <i>Non Go Public</i> merupakan bank yang sehat

7	Wildan Farhat Pinasti, RR. Indah Mustikawati	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011- 2015	CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
8	I Putu Surya Aditya.P, Anik Yuesti, Desak Ayu Sriany.B (2019)	Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019	Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Risiko Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Sumber : Kumpulan Skripsi dan Jurnal yang dijadikan sebagai acuan

2.6 Kerangka Konseptual

Bank merupakan lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya sebagai kredit kepada masyarakat. Setiap bank mempunyai tujuan utama dalam kegiatan operasionalnya yaitu memaksimalkan keuntungan atau profitabilitasnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA didapat dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA, maka dapat dipastikan bahwa keuntungan bank tersebut semakin meningkat (Rivai *et al*, 2012: 481).

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman serta bunganya kepada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Dengan perbandingan antara

kekurangan kredit yang bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank karena jika nasabah tidak mengembalikan pinjamannya dalam kurun waktu yang telah ditentukan, maka jumlah kredit akan semakin bertambah sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah. Risiko likuiditas dihitung dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan

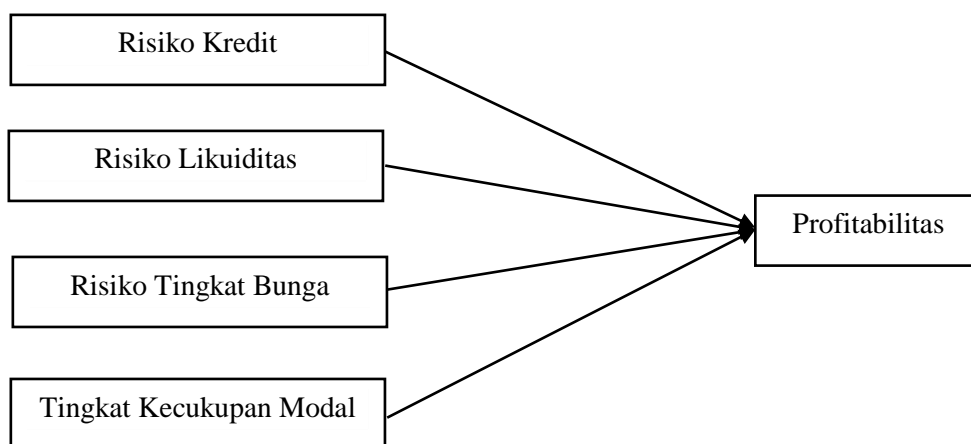
nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika dana yang dihimpun bank tidak mampu disalurkan dalam bentuk kredit, maka bank akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi nilai rasio LDR, maka laba perusahaan semakin meningkat, karena tingginya LDR mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan melalui kredit kepada masyarakat dengan baik. Sehingga kesempatan bank untuk menciptakan laba dapat meningkat melalui pemberian kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Prasetyo dan Darmayanti (2015) dan Mismiwati (2016) bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Risiko tingkat bunga merupakan salah satu risiko yang juga turut mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Diproksikan dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau marjin bunga bersih, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga. NIM diukur dengan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga profitabilitas perusahaan atau yang dapat dilihat dari rasio ROA akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Setiap bank memerlukan modal untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka

pengembangan usaha bisnis dan dapat juga digunakan sebagai cadangan apabila bank mengalami krisis (Lestari dan Widyawati, 2014). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dihitung dengan perbandingan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dapat ikut dibiayai dari modal yang dimiliki oleh bank sehingga memperkecil risiko bank akan bangkrut sehingga bank tetap bisa menjalankan kegiatannya dan mendapatkan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun konsumsi, terdapat beberapa kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karakter debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Hal tersebut merupakan pemicu terjadinya Risiko Kredit. Apabila bank mendapatkan banyak

kredit bermasalah, maka profitabilitas bank dapat mengalami dampak penurunan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu proksi perhitungan risiko kredit yang dipakai oleh regulator berdasarkan Lampiran SEOJK No.14/SEOJK.03/2017. Semakin tinggi tingkat NPL sebagai proksi dari risiko kredit menandakan semakin buruknya kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tingkat NPL yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas (Dendawijaya, 2009). Jumlah peningkatan NPL memberikan pesan buruk bagi manajemen bank dikarenakan menunjukkan kerugian akibat kredit bermasalah (Gizaw, Kabede dan Selvaraj, 2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009), Dwi Agung Prasetya (2015), Pramitha Kusuma Dewi (2015) menunjukkan Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga disimpulkan setiap kenaikan NPL mengakibatkan penurunan profitabilitas, sehingga ROA menjadi semakin kecil. Hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio NPL dan ROA adalah :

H₁ : Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

2.7.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari pihak ketiga. Semakin tingginya LDR menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi ilikuid atau perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan sumber dana dari pihak ketiga, sebaliknya ketika tingkat rasio rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan dapat memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2011). LDR yang tinggi juga memperlihatkan jumlah pinjaman yang diberikan tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank (Syafi'I, 2016). Namun hal ini tetap diikuti dengan indikasi bank menghadapi risiko likuiditas, dimana kemampuan Bank mencairkan kewajiban jangka pendek semakin lemah dikarenakan menggunakan kredit yang tinggi sebagai sumber pembayaran. Hal ini sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan semakin tinggi keuntungan yang diharapkan biasanya dicapai dengan pengambilan risiko yang baik (Hull, 2010).

Hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio LDR & ROA adalah :

H₂ : Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

2.7.3 Pengaruh Risiko Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin menurut para ahli adalah Marjin Bunga Bersih, yaitu ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau Lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Pengertian ini hampir sama dengan Margin kotor perusahaan non-financial sehingga harus dihitung secara akurat. Net Interest Margin biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apakah lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu tertentu dan aset lainnya dikurangi bunga yang harus dibayar atas dana pinjaman, dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut. Pengukuran ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih bisa dihitung dengan cara bunga dikurangi beban bunga. Maka semakin besar rasio, akan semakin mempengaruhi peningkatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/2003, salah satu risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut. Selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin (NIM). Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Semakin tinggi nilai Net Interest Margin (NIM), maka kontribusi pendapatan dari kredit semakin tinggi dan tingkat kredit macet semakin rendah serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga adalah efektif.

Hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio NIM dan ROA adalah :

H₃ : Risiko Tingkat Bunga (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

2.7.4 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Tingkat kesehatan bank dapat tercermin dari besarnya tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Nusantara (2009) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel CAR dengan variabel ROA untuk kategori bank non go publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR bank non go publik berpengaruh kecil terhadap ROA, namun hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR akan semakin tinggi ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan karena bank non go publik cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Namun dalam penelitian Sunariyati Muji Lestari dan Nurul Widyawati (2014) menunjukkan tingginya CAR juga dapat mengurangi profitabilitas, Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan CAR terhadap ROA adalah negatif dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap ROA. Disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga diputuskan hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio CAR dan ROA adalah :

H₄ : Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yaitu Bank Pembangunan Daerah di Sumatera periode 2012-2020. Data diambil dari media internet melalui website www.ojk.go.id.

3.3 Batasan Operasional

Adapun yang menjadi batasan operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah di Sumatera periode 2012-2020.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian. Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping

itu, tujuannya adalah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian.

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva-aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Rivai *et al*, 2012: 481) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Risiko Kredit (X_1)

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan (Rivai *et al*, 2012: 491). Risiko kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas (X_2)

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rivai *et al*, 2012: 484) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Risiko Tingkat Bunga (X_3)

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan pola dan

tingkat suku bunga (Faure, 2013: 75). Diproksikan dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau marjin bunga bersih, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai *et al* 2012: 481) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

4. Tingkat Kecukupan Modal (X4)

Tingkat kecukupan modal adalah jumlah minimum modal yang harus dimiliki oleh bank yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha bank dan diharapkan dapat menanggung risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada bank. Tingkat kecukupan modal dapat dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dapat dihitung dengan rumus (Rivai *et al*, 2012: 472) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti+Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memahami penggunaan konsep variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, secara lebih rinci operasional variabelnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Ukur
Profitabilitas (ROA) (Y)	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva-aktiva yang Dimilikinya	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit (NPL) (X1)	Risiko yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah Mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Ukur
Risiko Likuiditas (LDR) (X2)	Risiko yang terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka Pendeknya	$\frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Tingkat Bunga (NIM) (X3)	Risiko yang timbul akibat perubahan pola dan tingkat suku bunga yang terjadi di pasar akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan Bank	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$	Rasio
Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X4)	Jumlah minimum modal yang harus dimiliki oleh bank yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha bank dan di harapkan dapat menanggung resiko-resiko yang mungkin akan terjadi pada bank.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sampling Jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dan sampel penelitian adalah ini adalah perusahaan 8 Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera yang terdaftar di Bank Indonesia (bi.go.id) periode tahun 2012 sampai dengan 2020.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Sumatera

NO	NAMA BANK
1	BPD Aceh
2	BPD Sumatera Utara
3	BPD Sumatera Barat
4	BPD Riau dan Kepulauan Riau
5	BPD Jambi
6	BPD Bengkulu
7	BPD Sumatera selatan dan Bangka Belitung
8	BPD Lampung

Sumber : www.ojk.go.id

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera dengan periode penelitian dari tahun 2012 hingga 2020. Sumber data diperoleh dari www.ojk.go.id, artikel internet, buku-buku referensi, dan jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi data dari Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bank Indonesia yang diperoleh dengan membuka *website* dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank, dan perkembangan bank pembangunan daerah (BPD) yang telah ditentukan kemudian digunakan penelitian. Periode data yang digunakan tahun 2012 – 2020. Situs yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : www.ojk.go.id dan www.bi.go.id.

3.7.2 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka serta literatur literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif yang mencakup beberapa macam. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum (widarjono, 2013). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terdapat dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Data penelitian diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (Ojk.go.id). Data tersebut benar-benar berdasarkan realita laporan keuangan bank

pembangunan daerah se-Sumatera. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 26 Sebelum analisis linier dilakukan, data diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi digunakan untuk tidak terdapat masalah *normalitas*, *multikolinearitas*, *heteroskedasitas*, dan *autokorelasi*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat *multikolonieritas*, *heteroskedastisitas* dan *autokolerasi* serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Gujarati, 2010).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Mengantisipasi agar tidak terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Pengujian menggunakan kurva penyebaran *P-Plot*, yang dimana dikatakan terdistribusi dengan normal jika penyebaran titik-titik disekitar dan mengikuti arah garis dari garis diagonal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear antar variabel independen. Menurut Widarjon (2013), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen. Kriteria yang dapat digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari VIF (*Variance Inflation Faktor*) lebih kecil 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 maka tidak ada masalah pada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Menurut (Widarjono, 2013), uji heteroskedasitas menguji apakah dalam model regresi varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak, apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan *standard*

error yang tidak dapat dipercaya dan hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggung jawabkan. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat *scatter plot*, jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 sumbu Y secara tidak beraturan, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

4. Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier

Uji autokorelasi adalah teknik pengujian untuk mengetahui keadaan pada model regresi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *Langrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model yang tepat digunakan *random effects* atau *common effects*. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah alat analisis dengan lebih dari satu variabel bebas yang bertujuan mendapatkan nilai pengaruh hubungan kausal. Uji statistik regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*. teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi (Widarjono,2013). Model Regresi Linier Berganda yang di rumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :	Y	= Profitabilitas
	a	= Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
	X ₁	= Risiko Kredit
	X ₂	= Risiko Likuiditas
	X ₃	= Risiko Tingkat Bunga
	X ₄	= Tingkat kecukupan Modal
	e	= <i>Standar error</i>

3.8.4 Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sementara nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Tarif signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria dalam pengujian simultan (Uji F) menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika Nilai $F_{hitung} < \text{Nilai } F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- b. Jika Nilai $F_{hitung} > \text{Nilai } F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji-t)

Widarjono (2009) menyatakan dalam statistik, hipotesis yang kita ingin uji kebenarannya tersebut biasanya kita bandingkan dengan hipotesis yang salah yang nantinya akan ditolak. Hipotesis yang salah dinyatakan sebagai hipotesis nol (*null hypothesis*) disimbolkan dengan H_0 dan hipotesis yang benar dinyatakan sebagai hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) yang disimbolkan dengan H_a . Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel, penelitian ini menggunakan uji statistik t. kaidah pengujian yaitu apabila jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat $Sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tingginya nilai *Non Performing Loan* maka *Return On Assets* akan semakin rendah, karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba
2. Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh (negatif) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas yang tercermin dari LDR mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Meningkatnya LDR mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diikuti dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet, sehingga bank mengalami penurunan profitabilitas.
3. Bunga Tabungan (NIM) berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Sumatera pada tahun 2012-2020. Dimana jika rasio NIM meningkat maka profitabilitas bank Pembangunan Daerah juga akan meningkat. Risiko tingkat bunga (NIM) yang positif menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar yang akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.
4. Risiko Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dikarenakan Kecukupan modal yang

ada tidak menjamin meningkatnya profitabilitas bank selama bank tidak menggunakan modal tersebut secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah di Sumatera

Bank Pembangunan Daerah di Sumatera sebagai bank yang mempunyai modal inti lebih sedikit, diharapkan dapat mengendalikan risiko yang dihadapi mengingat terbukti bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah di Sumatera. Manajemen risiko yang dimiliki bank sebaiknya difungsikan secara efektif dan efisien agar risiko yang ada dapat terkendali dan menghasilkan profitabilitas.

2. Bagi Investor dan calon investor Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.

Dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya melihat risiko yang dihadapi bank dengan melihat rasio yang tertera pada laporan keuangan perusahaan. Tiga risiko utama yang dihadapi Bank Pembangunan Daerah di Sumatera terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang didapatkan bank.

3. Bagi Regulator

Otoritas Jasa Keuangan diharapkan untuk lebih menghimbau Bank Pembangunan Daerah di Sumatera untuk menjaga risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko Tingkat Bunga yang dihadapi serta Tingkat kecukupan modalnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Dalam rangka memperkaya hasil kajian dipenelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel dari lima risiko yang dihadapi bank yaitu, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji komperasi risiko dan profitabilitas yang dihadapi antara empat kategori Bank Pembangunan Daerah di Sumatera, sehingga hal ini dapat

mempertajam kajian yang ada. Penelitian juga dapat menggunakan metode penelitian selain metode analisis regresi berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). Kinerja Efisiensi pada Bank Umum. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil).
- Agus Widarjono. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia
- Agus Widarjono. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonesia, Jakarta.
- Alfabeta. Syahyunan. 2013. Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. Medan: USU Press.
- Alper, Deger., Adem Anbar. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability : Empirical Evidance from Turkey. "Business and Economics Research Jornal",Vol. 2, No. 2 A.Karim, Adiwarmn. 2013. Bank Islam. Edisi kelima. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Alviyani, Khoirunnisa. 2016. Pengaruh Corporate Governance, karakter Eksekutif, Ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak. JOM Fekon. Volume.3.
- Agung Prasetyo, Dwi dan Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4 Bab 4 No.9, 2015.
- Ahmad Buyung Nusantara. 2009."Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas bank."Tesis Universitas Diponegoro.
- Andreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar dan ImeldaW.J Ogi (2017). pengaruh NPL, CAR, LDR terhadap Profit pada BPD Se-Indonesia Periode 2011-2015.
- Anoraga, Pandji. 2000. Manajemen Bisnis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As, Mahmoeddin. 2010. Melacak Kredit Bermasalah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bambang Sudyatno, Asih Fatmawati (2013), Pengaruh Resiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, E, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN, 2302-8556.
- Budisantoso, Totok Triandaru. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya Lukman, 2008, *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322- 333.
- Dewi, Luh Eprima. (2014). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No.1, Tahun 2014.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fahrizal. 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Periode 2010-2012. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(10), h: 3067-3077.
- Fifit. 2012. Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap tingkat Profitability pada Bank yang terdaftar di BEI. *Universitas Negeri Padang*.
- Fifit Syaiful, Putri. 2013. Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Funso, Kolapo, Ayeni, & O. (2012). CREDIT RISK AND COMMERCIAL BANKS' PERFORMANCE IN NIGERIA: A PANEL MODEL APPROACH, 2(02), 31-38.
- Gale, 2006, *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga
- Gizaw, Million, Matewos Kebede & Sujata Selvaraj (2014). The Impact of Credit Risk on Profitability Performance in Commercial Banks in Ethiopia (8 samples of commercial banks for a 12 years period (2002-2014)). *Jurnal Manajemen Bisnis*. Jimma University. Vol. 9, No. 2, Januari 2015.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handayani. (2017). Data envelopment analysis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, 114–121.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. . Rajawali Pers.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Strategi Manajemen Risiko Bank. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- I Putu Surya Aditya Pratama, Anik Yuesti, Desak Ayu Sriany Bhegawati (2019) Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jha, Suvita and Hui, Xiaofeng. 2012. "A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal". *African Journal of Business Management*, 6 (25) : 7601-7611.
- Julius R. Latumaerissa (2011), Bank dan Lembaga keuangan lain, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, 2003, Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kithinji, Angela M. 2010. Credit Risk Management and Profitability of Commercial Banks in Kenya, School of Business, University of Nairobi.
- Lestari, Sunariyati Muji dan Nurul Widyawati. 2014."Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets pada perusahaan perbankan di BEI", *Jurnal ilmu & Riset Manajemen* Vol.3 No.3.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2 (2), 1–13.
- Miadalyani, Putu Desi dan Dewi, Sayu KT Sutrisna. 2013. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva

Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2 (12), hal: 1542-1558.

Mismiwati. 2016. Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA. *IFinance*, 2(1):55-74.

Munir, N. (2011). Penerapan Manajemen Pengetahuan di Perusahaan Indonesia. Nawaz, M. S., Hassan, M., & Shaukat, S. (2014). Impact of Knowledge Management Practices on Firm Performance: Testing the Mediation Innovation in the Manufacturing Sector of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* 2014, Vol. 8 (1), 99-111.

Ndoka, S., & Islami, M. (2016). The Impact of Credit Risk Management in the Profitability of Albanian Commercial Banks During the Period 2005- 2015. *European Journal of Sustainable Development*, 6(3), 445–452.

Nurhayati S Paru, Ivone S. Saerang, Joubert B.Maramis (2017). Analisis Komperasi Tingkat Kesehatan, Bank Pembangunan Daerah Go Public dan Non Go Public Berdasarkan Risk Profile, Earning dan Capital. Universitas Sam Ratulangi.

Oktaviantari, Luh Putu Eka. 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2(12), hal: 1617-1633.

Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan. Magister Akutansi Universitas Pancasila.

Prasetyo, Dwi Agung dan Ayu Darmayanti, Ni Putu. 2015. Pengaruh Risiko Kredit,, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT.BPD Bali. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.4, No.9.

Rivai, 2012: 1. *Business Cycles: A Theoretical, Historical, and Statistical Analysis of the Capitalist Process*

Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*

Sudarmawanti, Erna dan Pramono, Joko, 2017., Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015), *AmongMakarti.*, Vol 10 No 19.

Sudirman, I wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.

Wildan Farhat Pinasti, R.R Indah Mustikawati. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum. Universitas Negeri Yogyakarta.